

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut di Desa Lohia Kecamatan Muna

The Effect of Counseling Using Video Media in Increasing Knowledge About Irritant Contact Dermatitis in Seaweed Farmers in Lohia Village Muna Regency

Muhammad Asri¹, Yulli Fety², Muhammad Ikhsan Akbar¹

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya
muhasari4422@gmail.com, 082293825059

Article Info:

- Received:
21 Juli 2023
- Accepted:
4 Agustus 2023
- Published online:
Agustus 2023

ABSTRAK

Menurut data yang diperoleh dari puskesmas Lohia, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah penderita dermatitis sebanyak 132 orang (9,67%), tahun 2020 jumlah sebanyak 151 orang (10,92%), dan pada tahun 2021 sebesar 155 orang (11,40%). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan mengenai dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi *Pre-Experimental Study* yang menggunakan rancangan one grup *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 responden dengan sampel 46 responden dengan cara *Purposive sampling*. Analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dan di uji menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skor pengetahuan saat *posttest* mengalami peningkatan pada 45 responden (*Positive Ranks*), dan terdapat 1 responden yang memiliki nilai yang sama saat *pretest*. Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh *p-value* (0,000) < α (0,05). Disarankan bagi Puskesmas Lohia agar lebih mengoptimalkan promosi kesehatan kepada ibu melalui media prmosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit dermatitis kontak iritan.

Kata Kunci: Pengetahuan, dermatitis kontak, penyuluhan, *leaflet*

ABSTRACT

According to data obtained from the Lohia Health Center, it shows that in 2019 the number of people with dermatitis was 132 people (9.67%), in 2020 the number was 151 people (10.92%), and in 2021 it was 155 people (11.40). This study aims to determine the effect of counseling using video media in increasing knowledge about irritant contact dermatitis among seaweed farmers in Lohia Village, Lohia District, Muna Regency. This type of research is quantitative with a *Pre-Experimental Study* that uses a one-group *pre-test-posttest* design. The population in this study amounted to 87 respondents with a sample of 46 respondents by means of *purposive sampling*. The analysis used univariate analysis and bivariate analysis and was tested using the *Wilcoxon Sign Rank* test. The results of this study indicate that the knowledge score during the *posttest* has increased in 45 respondents (*Positive Ranks*), and there is 1 respondent who has the same value at the *pretest*. Based on the *Wilcoxon Sign Rank Test*, *p-value* (0,000) < α (0.05). It is recommended for the Lohia Health Center to further optimize health promotion to mothers through health promotion media to increase knowledge about the prevention of irritant contact dermatitis.

Keywords: Knowledge, contact dermatitis, counseling, *leaflet*

PENDAHULUAN

Kondisi geografis wilayah Indonesia yang merupakan negara kepulauan akan berdampak kepada mata pencaharian masyarakat yang bertempat tinggal di pulau atau daerah pesisir. Masyarakat pulau mayoritas memiliki pekerjaan sebagai nelayan (Satria, 2017).

Penyakit akibat kerja terjadi pada nelayan diakibatkan oleh paparan zat-zat berbahaya yang terjadi selama bekerja. Berdasarkan jenis organ tubuh yang dapat mengalami kelainan akibat pekerjaan, maka kulit merupakan organ tubuh yang paling sering terkena dampak dari penyakit akibat kerja. Secara tidak disadari, di lingkungan kerja dapat ditemukan bahan, barang, atau unsur yang dapat bersifat melukai kulit, mengiritasi kulit, menyebabkan alergi kulit, menyebabkan infeksi kulit, maupun menyebabkan perubahan pigmen kulit jika menempel pada kulit. Bahkan dapat bersifat memicu terjadinya keganasan pada kulit (kanker kulit) (Harahap, 2018).

Salah satu masalah kesehatan yang sering diderita oleh para nelayan/petani rumput laut adalah penyakit kulit atau dermatitis. Dermatitis merupakan penyakit yang dapat terjadi akibat adanya paparan pada kulit. Penyakit dermatitis pada petani rumput laut bisa terjadi akibat kepekatan air laut yang menarik air dari kulit sehingga menyebabkan kulit menjadi kering. Dalam hal ini air laut merupakan penyebab dermatitis kulit kronis dengan sifat rangsangan primer (Corry, 2019). Penyakit dermatitis yang paling sering terjadi

pada petani rumput laut yaitu dermatitis kontak. Dermatitis kontak adalah dermatitis yang disebabkan oleh bahan (substansi) yang menempel pada kulit.

Penelitian surveillance di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Diantara dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan menduduki urutan pertama dengan 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14%-20% (Sarfhah, Asfian and A, 2019). Pada studi epidemiologi Indonesia 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Mustikawati et al., 2018).

Di Sulawesi Tenggara insiden dermatitis terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara prevalensi kejadian penyakit dermatitis pada tahun 2019 terdapat 3.390 pasien (5,7%), dan tahun 2020 terdapat 4.935 pasien (8,34%) (Dinkes Prov. Sultra, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muna, diperoleh kejadian dermatitis 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, terdapat 1.190 pasien (5,7%) dan tahun 2020 terdapat 2.435 pasien (8,34%) (Dinkes Kabupaten Muna, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari puskesmas Lohia, menunjukkan bahwa penyakit dermatitis selalu masuk ke dalam sepuluh besar penyakit pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020 dan

2021. Dimana pada tahun 2019 jumlah penderita sebanyak 132 orang (9,67%), tahun 2020 jumlah sebanyak 151 orang (10,92%), dan pada tahun 2021 sebesar 155 orang (11,40%) (Data Puskesmas Lohia, 2021).

Tingginya angka kejadian penyakit salah satunya di sebabkan oleh pengetahuan seseorang yang kurang tentang penyakit Tersebut. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2017). Oleh karenanya pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan petani rumput laut tentang Dermatitis Kontak iritan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan media dalam promosi kesehatan juga semakin berkembang. Salah satu contoh media lain yang digunakan dalam promosi kesehatan adalah penggunaan media video. Video dianggap mampu dalam melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri. Media video merupakan media yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan (Setiawati et al, 2018). Media video yang dihasilkan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi gambar bergerak yang harapannya materi tersebut lebih mudah dimengerti oleh petani rumput laut. Dalam penelitian Sirait et al (2021) yang menyatakan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media video memiliki pengaruh lebih tinggi dalam

peningkatan literasi kesehatan dibandingkan dengan intervensi standar seperti brosur.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang petani rumput laut di desa Lohia dengan cara mewawancarai secara langsung didapatkan bahwa pada satu bulan terakhir yang menderita dermatitis, terdapat tujuh orang (70%) tidak mengetahui terkait penyakit dermatitis sementara mereka sering mengalami alergi atau gatal-gatal. Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan menggunakan Media Video dalam meningkatkan Pengetahuan Mengenai Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna".

BAHAN DAN METODE

Metode ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi *Pre Eksperimental Study* yang menggunakan rancangan *one grup pre test-posttest* dilakukan pada Bulan Mei 2022 di desa Lohia Kabupaten Muna. Jumlah populasi yaitu sebanyak 87 orang dengan hasil sampel yang didapat yaitu 46 responden. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai lembar untuk mencatat data responden kemudian dioalah dengan aplikasi *statistic SPSS* versi 16.0 disajikan dalam bentuk tabel menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 46 responden, terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (76,1%) dan yang terendah adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (23,9%). kelompok umur 46-50 tahun yaitu sebanyak 11 responden (23,9%) dan yang terendah adalah umur 51-55 tahun sebanyak 7 responden (15,2%). pendidikan terbanyak yaitu SMP sebanyak 18 responden (39,1%) dan yang terendah adalah S1 sebanyak 4 responden (8,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel pengetahuan pre test menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ (0,209) $< \alpha$ (0,05), variabel pengetahuan *post-test* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ (0,319) $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan responden dan secara umum mengalami peningkatan pengetahuan dari saat pretest hingga saat posttest. Skor pengetahuan saat posttest mengalami peningkatan pada 45 responden (*Positive Ranks*). Sementara itu saat posttest tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (*Negative Ranks*). Serta terdapat 1 responden yang memiliki nilai yang sama saat pretest. Hasil analisis

pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan melalui media video menggunakan *uji Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan petani rumput laut tentang penyakit dermatitis kontak iritan di Desa Lohia sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan melalui media video. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa penyuluhan melalui media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani rumput laut tentang penyakit dermatitis kontak iritan di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoadmojo, 2010). Dermatitis adalah peradangan non inflamasi pada kulit yang bersifat akut, subakut, atau kronis dan dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Murlistyarini (2018), dermatitis adalah peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksogen dan endogen, menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik dan keluhan gatal. Media video merupakan

media yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan (Setiawati et al, 2018). Media video yang dihasilkan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi gambar bergerak yang harapannya materi tersebut lebih mudah dimengerti oleh petani rumput laut.

Berdasarkan hasil penelitian saat pre test menunjukkan bahwa dari 46 responden terdapat 28 responden (60,8%) responden yang berpengetahuan kurang dan 18 responden (39,2%) yang berpengetahuan cukup pada saat *pre-test*. Berdasarkan jawaban responden pada kuisisioner, terdapatnya responden yang berpengetahuan kurang disebabkan karena responden tidak mengetahui tentang dermatitis kontak iritan terjadi di tangan, dan kaki serta cara mencegah dermatitis kontak iritan dengan mencuci tangan dengan air dan sabun mandi, dan tidak memakai memakai baju berkali-kali serta dengan menggunakan alat perlindungan diri saat melaut atau mencari rumput laut dengan memakai sarung tangan, topi, alas kaki (sepatu boot) dan celana panjang.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tamatan SMP sebanyak 18 responden (39,1%). Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan

berlangsungnya seumur hidup (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoadmojo, 2010). Media video merupakan media yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan (Setiawati et al, 2018). Media video yang dihasilkan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi gambar bergerak yang harapannya materi tersebut lebih mudah dimengerti oleh petani rumput laut.

Hasil penelitian ini menunjukkan saat *post test* menggunakan media video menunjukkan bahwa dari 46 responden terdapat 7 responden (15,3%) responden yang berpengetahuan kurang dan 39 responden (84,7%) yang berpengetahuan cukup. Berdasarkan skor rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video tentang penyakit dermatitis kontak iritan di Desa Lohia terjadi peningkatan

pengetahuan petani rumput laut setelah diberikan penyuluhan dengan nilai 8.35 dengan Std. Deviation 1.454 setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media Video. Hal ini dikarenakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Menurut Zulfi & Febriyanto (2021) proses membaca yang disertai audio visual menghasilkan pengetahuan yang dapat masuk dalam otak manusia yaitu 10% proses dari hal-hal yang dibaca, 20% proses dari hal-hal yang dilihat, 30% proses dari hal-hal yang didengar dan dilihat serta 50% dari yang dilihat dan didengar, sehingga seseorang mudah untuk memahami pengetahuan yang didapat pada saat diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video. Upaya pendidikan kesehatan mengenai penyakit dermatitis kontak iritan sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Dimana semakin baik. Pengetahuan seseorang dalam mencegah penyakit, maka akan berpengaruh secara langsung terhadap baiknya kualitas kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan yang dapat diberikan antara lain pengertian dermatitis kontak iritan, penyebab dermatitis kontak iritan dan cara mencegah penyakit dermatitis kontak iritan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dkk. (2019) bahwa pemberian

penyuluhan menggunakan metode video dikarenakan video merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang menggunakan audio visual yang besar dan jelas serta disertai gambar. Hal tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk memudahkan pemahaman informasi yang terdapat didalamnya. Hasil penelitian Triguno & Purnami (2020) menunjukkan bahwa media video mudah di pahami dan bersifat universal efektif meningkatkan pengetahuan.

Faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan yaitu dilihat dari usia responden, dimana responden yang memiliki usia produktif yaitu rata-rata berumur 31-40 tahun sebanyak 19 responden memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap promosi kesehatan berupa pemberian media video yang diberikan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif yang dimiliki responden berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, artinya semakin produktif usia seseorang, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh melalui promosi-promosi kesehatan berupa media video dapat ditangkap dengan baik yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triguno & Purnami (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berumur yang memiliki umur ≥ 31 tahun memiliki daya tangkap dan

pola pikir yang semakin baik. Ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman hidup yang mereka peroleh sangat banyak. Oleh karena itu cara berpikir seseorang semakain matang dan dewasa sehingga dengan ditambahkan penyuluhan poster maka pengetahuan responden bisa meningkat.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan, atau tulisan yang merupakan stimulasi dari pertanyaan. Dermatitis merupakan peradangan non inflamasi pada kulit yang bersifat akut, subakut, atau kronis dan dipengaruhi banyak faktor (Notoatmodjo, S. 2017). Dermatitis pada petani rumput laut mungkin akibat air laut yang karena kepekatannya menarik air dari kulit, dalam hal ini air laut merupakan penyebab dermatitis kulit kronis dengan sifat rangsangan. Penyakit dermatitis yang paling sering terjadi pada petani rumput laut yaitu dermatitis kontak. Dermatitis kontak merupakan dermatitis yang disebabkan oleh bahan (substansi) yang menempel pada kulit (Cahyawati, 2018).

Dalam pelaksanaan layanan informasi mengenai Dermatitis Kontak Iritan dibutuhkan sebuah media yang dapat membantu petani rumput laut dalam mengetahui informasi tentang penyakit dermatitis secara mandiri, dimana media tersebut memang belum tersedia dalam layanan informasi mengenai dermatitis kontak

iritan. Media ini berfungsi untuk membantu petani rumput laut dalam memperoleh informasi secara lengkap, maka media yang dapat digunakan petani rumput laut untuk mendapatkan informasi dalam menerangkan dermatitis kontak iritan melalui efek dan transisi gambar bergerak dan informasinya lengkap yaitu menggunakan media video. Menggunakan media video dalam intervensi penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh lebih tinggi dalam peningkatan literasi kesehatan. Media video yang digunakan tentang pencegahan dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut dapat menstimulus para petani rumput laut dalam meningkatkan (Mawan, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan secara umum responden mengalami peningkatan pengetahuan dari saat pretest hingga saat posttest. Skor pengetahuan saat posttest mengalami peningkatan pada 45 responden (*Positive Ranks*). Sementara itu saat posttest tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (*Negative Ranks*). Serta terdapat 1 responden yang memiliki nilai yang sama saat *pretest*. Hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan melalui media video menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan petani rumput laut tentang penyakit dermatitis kontak iritan di Desa Lohia sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan melalui media video. Sehingga

dapat disimpulkan, bahwa penyuluhan melalui media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani rumput laut tentang penyakit dermatitis kontak iritan di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Terjadinya peningkatan pengetahuan responden tentang penyakit dermatitis kontak iritan dipengaruhi oleh adanya promosi kesehatan berupa media video yang diberikan peneliti kepada responden yang menyebabkan responden tersebut terpapar informasi. Selain itu menurut responden pesan yang disampaikan pada media video sangat sangat jelas karena dilengkapi audio visual sehingga mudah dipahami yang membuat responden tertarik untuk membaca dan mendengar informasi yang disampaikan. Adapun alasan peneliti memilih media video yaitu adanya beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pemberian media video bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Media video memiliki beberapa kelebihan dari media lain adalah dapat diputar berulang kali, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, dapat mengikut rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan meningkatkan minat yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan petani rumput laut tentang cara mencegah dermatitis kontak iritan. Pemberian promosi kesehatan dengan media video ternyata mampu memengaruhi peningkatan pengetahuan tentang penyakit dermatitis kontak iritan. Peningkatan tersebut dapat diartikan sebagai pengaruh pemberian

promosi kesehatan tersebut. Banyaknya responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dalam kategori kurang ke pengetahuan dalam kategori cukup menunjukkan besarnya dampak promosi kesehatan yang digunakan dengan menggunakan media video.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan media dalam promosi kesehatan juga semakin berkembang. Salah satu contoh media lain yang digunakan dalam promosi kesehatan adalah penggunaan media video. Video dianggap mampu dalam melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri. Media video merupakan media yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan (Setiawati et al, 2018). Media video yang dihasilkan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi gambar bergerak yang harapannya materi tersebut lebih mudah dimengerti oleh petani rumput laut. Dalam penelitian Sirait et al (2021) yang menyatakan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media video memiliki pengaruh lebih tinggi dalam peningkatan literasi kesehatan dibandingkan dengan intervensi standar seperti brosur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2019) dari hasil uji hipotesis menggunakan uji statistik *wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana data dikatakan ada pengaruh apabila $p < 0,05$

sehingga H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang dermatitis dengan media video dan poster terhadap pengetahuan pada responden di Wilayah Pesisir Puskesmas Bakunase.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni Utari dkk (2019) dengan judul Pengetahuan Keluarga penyakit kulit yang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*, didapatkan nilai probabilitas variabel peningkatan pengetahuan keluarga pada kelompok eksperimen adalah $p(0,001) < \alpha(0,05)$. Maka H_0 ditolak yaitu pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video memiliki efek untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Dermatitis kontak iritan. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat diartikan sebagai hasil dari penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual dan dilanjutkan dengan diskusi yang diberikan, karena karakteristik awal responden adalah sama. Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan petani rumput laut mengenai pencegahan dermatitis kontak iritan di Desa Lohia.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Diharapkan agar hasil penelitian ini sebagai gambaran, informasi dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang lebih inifatif lagi dan sebagai salah satu upaya dalam melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait masalah penyalit dermatitis dengan menggunakan media lain. Bagi Puskesmas Lohia agar lebih mengoptimalkan promosi kesehatan kepada ibu melalui media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit dermatitis kontak iritan. Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan membandingkan media lain dalam meningkatkan pengetahuan petani rumput laut dalam pencegahan dermatitis kontak iritan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan Universitas Mandala Waluya, kepala Dinas Kesehatan Kota Kendari beserta stafnya, kepala dinas dan kepala badan terkait tempat peneliti melaksanakan pengambilan data, serta keluarga semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I. (2020). Analysis of The Needs of General Practitioners In Public Health Centers Using Health Workload Method. *Public Health of Indonesia*, 6(2), 63-9.
- Cahyawati, I. M and Budiono, I. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Corry, D. 2019. Gambaran Kelainan Kulit Pada Nelayan Di Yong Panah Hijau Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2018. *Indonesian Journal of Nursing Science*. Vol 6 Iss 2
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2021. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2018. Kendari
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muna. 2021. Profil Kesehatan Kabupaten Tahun 2020. Raha
- Firmansyah, A., Jahidin, A. and Najamuddin, N.I., 2019. Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp.80-86.
- Harahap, L. S. 2018. Gambaran Gejala Gangguan Kulit Pada Nelayan Di Lingkungan 30 Gudang Arang Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017. *Indonesian Journal of Nursing Science*. Vol 5 Iss 2 Universitas Sumatera Utara.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Mawan, A.R., Indriwati, S.E. and Suhadi, S., 2017. Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Diare. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), pp.883-888.
- Murlistyarini, S., Prawitasari, S., & Setyowatie, L. (Eds.). (2018). *Intisari Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. Universitas Brawijaya Press.
- Mustikawati, I. S. et al. 2018. Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keluhan Gangguan Kulit. *Health Publica Jurnal Esa Unggul*. Pp 72-79.
- Notoatmodjo, S. 2017. Promosi kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2019. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Puskesmas Lohia. 2020. Profil Kesehatan Puskesmas Lohia 2020.
- Satria, A. 2017. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta, penerbit Erlangga.
- Sarfiah, Asfian, P. and A, Ririn teguh. 2019. faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak iritan pada nelayan di desa lamanggau kecamatan tomia kabupaten wakatobi tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*.
- Setiawati S, dkk. 2018. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. *Health Publica Jurnal Esa Unggul*. Pp 72-79.
- Sewa, R., Tumurang, M. and Boky, H., 2019. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *KESMAS*, 8(4).
- Sirait, R.A. and Samura, Z.A.P., 2021. Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Penyakit Dermatitis Pada Nelayan. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 1(1), pp.53-59.
- Triguno, Y. and Purnami, L.A., 2020. Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jagoi babang Kalimantan Barat: bahasa indonesia.

MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng, 5(1), pp.184-194.

Zulfi, T.H. and Febriyanto, K., 2021. Pengaruh Media Vidio Dengan Peningkatan Pengetahuan Kualitas Hidup Nelayan Di Derawan. Borneo Student Research (BSR), 2(2), pp.1217-1222.

Kementrian Kesehaan RI. (2020). Data Covid-19. Diakses 26 Juni 2021 <http://covid19.kemkes.go.id>.

Satuan Tugas Covid-19. 2021. Data Covid-19 SULTRA. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari

Lampiran:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Lohia
Kebupaten Muna**

Karakteristik Responden	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	35	76,1
Perempuan	11	23,9
Umur		
31-35 Tahun	9	19,6
36-40 Tahun	19	21,7
41-45 Tahun	9	19,6
46-50 Tahun	11	23,9
Pendidikan		
SD	7	15,2
SMP	18	39,1
SMA	17	37,0
S1	4	8,7
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Pengetahuan Petani Rumput Laut tentang Dermatitis
Kontak Iritan di Desa Lohia Kabupaten Muna**

Pengetahuan mengenai Dermatitis Kontak Iritan	<i>p-value</i>	α	Keterangan
Pengetahuan <i>Pre test</i>	0.209	0,05	Data berdistribusi tidak normal
Pengetahuan <i>Post test</i>	0.319	0,05	Data berdistribusi tidak normal

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 3. Analisis Pengaruh Media Video Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dalam
Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Dermatitis Kontak Iritan pada Petani
Rumput Laut di Desa Lohia**

Pengetahuan	n	<i>P-value</i>	α	Keterangan
Negative Ranks	0			
Positive Ranks	45	0.000	0,05	Ho Ditolak
Ties	1			
Total	46			

Sumber: Data Primer, 2022